

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL QUR'AN DI ASRAMA
BAIT AL HIKMAH MTs NEGERI SURAKARTA 1**

Al Mizan

Universitas Muhammadiyah Surakarta
g000200072@student.ums.ac.id

Triono Ali Mustofa

Universitas Muhammadiyah Surakarta
tam763@ums.ac.id

Received : 05, 2023. Accepted : 07, 2023.

Published: 07, 2023

Abstrak

In the present era, the study of the Qur'an is very good to be developed, especially the memorization of the Qur'an, at present many Islamic educational institutions have developed a Qur'an memorization program, one of which is at MTs Negeri 1 Surakarta which has implemented this learning. In a lesson, it will not be separated from the learning strategy, the learning strategy is the most important reference that educators have to support the learning process takes place. In memorizing the Qur'an, each individual has his own way, there are those who only listen to murotal alone can memorize the Qur'an, there are also those who by reading repeatedly can memorize, so the point is that memorizing the Qur'an can be done in many ways. The strategy in memorizing the Koran can be said to be successful if the goal of the end of learning is achieved. A good strategy will affect the quality of memorization as well and the teaching and learning process will run effectively and correctly. The purpose of this study is to find the right approach and strategy used for the memorization process of students at MTs Negeri 1 Surakarta as well as the steps and evaluation system for learning the Qur'an in the Bait Al- Hikmah Dormitory of MTs N 1 Surakarta. This research method uses descriptive qualitative methods through case studies. This research was conducted at Bait Al- Hikmah Dormitory, MTs Negeri 1 Surakarta in 2023/2024. The main subject of the research.

Keywords: Strategy, Quran Learning

Corresponding Author:

Al Mizan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: g000200072@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Memasuki era 5.0 dimana manusia hidup dengan kecanggihan teknologi dan informasi. Pasti muncul juga berbagai macam tantangan dan permasalahan, dari sini pula kita harus bisa menjawab tentang bagaimana kita beradaptasi dari era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Menghadapi generasi 5.0 pendidikan punya peran penting dalam memajukan kualitas sumber daya manusia, dimana dunia ini semakin canggih dengan teknologinya dan peserta didik maupun pendidiknya juga harus merasakan perubahan. Pendidik diharapkan mampu mengembangkan inovasi pada strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sudah tersedia.¹ Adapun peserta didik diharapkan mampu memiliki keahlian dibidang komunikasi, kolaborasi, kreativitas dan berpikir kritis. Pendidikan secara penuh harus mampu bertanggung jawab terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang akan ada di masa depan. Peserta didik tidak boleh hanya dibekali dengan teori-teori umum yang ada di buku saja, tetapi pendidik pun harus membekali peserta didik agar tahu bagaimana cara untuk berpikir kritis, bagaimana cara berpikir kreatif dan inovatif. Unsur yang paling penting di Indonesia adalah pendidikan, dimana pendidikan itu menjadi tempat atau wadah untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada generasi anak muda.² Dari fenomena tersebut pendidik harus diberi modal terkait dengan strategi-strategi pembelajaran modern dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sudah tersedia. Berkaitan dengan strategi pembelajaran menurut Winataputra³ ia menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁴

Dalam menghafal Al-Quran setiap individu mempunyai strategi yang berbeda dalam prakteknya. Adapun Strategi menghafal Al-Quran diantaranya adalah:⁵ 1) Sistem pengulangan ganda, 2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, 3) Menghafal urutan-urutan ayat yang di hafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal

¹Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019).

²Mufti M, "Strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).," n.d.

³Udin S. Winataputra, *Model-model Pembelajaran Inovatif* / (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2001).

⁴Malta, Syarnubi, dan Sukirman, "konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut ibrahim amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 4, no. 2 (2022): hal 141.

⁵Zakaria Firdaus dan Achmad Hadi Wiyono, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Samawat* 03, no. 01 (2019): 83-84.

ayatnya, 4) Menggunakan satu jenis mushaf, 6) Memperlihatkan ayat-ayat yang serupa, 7) Disetorkan kepada seorang pengampu.⁶ Pembelajaran adalah proses bertukar informasi, baik guru pada peserta didik maupun peserta didik ke peserta didik lainnya. Bertukar informasi ini melalui komunikasi duaarah dimana kita harus dapat menyepakati, menerima, dan memahami orang-orang yang ada dalam proses pembelajaran.⁷ Al-Quran adalah kalam Allah atau kitabnya orang islam. Al-Quran ini diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril yang wajib disebarkan kepada seluruh umat manusia.⁸ Al-Quran itu kitab yang sempurna, tidak ada keraguan didalamnya, bersifat mutlak dan terdiri dari beberapahuruf, kata dan kalimat. Kita sebagai umat Nabi Muhammad dianjurkan untuk membaca Al-Quran dengan tartil, tidak tergesa-gesa, harus sesuai dengan kaidah kebahasaan yang sudah ditetapkanyakni sesuai dengan *makharijul huruf*, sesuai *sifatul huruf* dan tidak lupa sesuai dengan kaidah tajwid.⁹ Banyak sekali makna yang terkandung pada setiap ayat yang ada di dalam Al-Quran, sangat disayangkan ketika kitatidak memahami dan mengamalkan pelajaran yang ada di sana pada kehidupan sehari-hari.¹⁰ Karena sejatinya Al-Quran adalah sumber darisemua sumber yang ada di muka bumi ini. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. MTs Negeri 1 Surakarta merupakan sekolah islam yang terletak di Jl. MT Haryono No. 24 D Surakarta. MTs Negeri 1 Surakarta ini termasuk pada sekolah unggul di Jawa Tengah yang memiliki akreditasi A sampai sekarang. Sudah banyak prestasi yang diraih MTs Negeri 1 Surakarta baik itu akademik maupun non akademik pada skala provinsi hingga nasional. Hal ini dapat terjadi tentunya melewati banyak rintangan.

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta I ini bermula dari PGA Al Islam. Pemerintah meminta untuk dinegerikan, tetapi Perguruan Yayasan Al Islam pada waktuitu mengusulkan yang dinegerikan adalah peserta

⁶Rara Lauchia, Fazza Erwina Dwi, dan Mulyadi Ahmad, "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an" 01, no. 01 (2023): 1-10.

⁷H. Zulaika, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Di pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung," 2019.

⁸Sari Ema Indira, Ismail Sukardi, dan Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 2, no. 2 (2020): 202-16.

⁹Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan," *Tadrib :Jurnal PAI Raden Fatah* Vol.1 (2019): hlm.8.

¹⁰Abdullah and Toto Suharto Idi, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).

didik-peserta didiknya, tenaga pengajar, dan pegawainya. Setelah SK Menteri Agama turun dengan nomor 80/67 tertanggal 21 Juli 1967 maka madrasah tersebut menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) AIN Surakarta. Sejak penegerian masyarakat belum banyak yang mengenal madrasah ini sehingga pada tahun-tahun tersebut jumlah peserta didik setiap kelas berkisar 25 sampai 40 anak. Kepercayaan masyarakat masih minim untuk menyekolahkan anaknya di MTs Negeri 1 Surakarta. Setelah beberapa dekade, MTs Negeri 1 Surakarta ini memulai inovasi-inovasi baru yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar tahun 2009 MTsN Surakarta I membuka program kelas unggulan yaitu kelas Program Khusus. Program ini menjadi titik awal perkembangan madrasah dengan berbagai program unggulan yang ditawarkan oleh madrasah.

Keunggulan yang dimiliki oleh MTs Negeri 1 Surakarta antara lain:

1. Menyelenggarakan program kelas reguler dan kelas peminatan.

Artinya ada beberapa rombongan belajar seperti halnya rombongan belajar di madrasah lain, di didik dan diajar dengan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Mulai tahun pelajaran 2023 – 2024 untuk kelas 7 umum ditambahkan dengan peminatan keterampilan dan bahasa. Peminatan di kelas 7 umum ini berdasarkan pilihan peserta didik dan dalam proses penguatan kompetensi, peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstra keterampilan dan bahasa sesuai pilihannya.

2. Menyelenggarakan program kelas tahfidz.

Artinya program yang memiliki keunggulan di bidang tahfidz. Program ini terdiri atas rombongan belajar yang peserta didiknya merupakan hasil seleksi khusus kelas tahfidz (tes potensi akademik, psikotes, prestasi belajar selama di MI/SD, dan tes kemampuan tahfidz). Kelas ini menekankan pada tahfidz peserta didik dengan tambahan jam pembelajaran di bidang tahfidz. Target yang dicanangkan adalah hafal juz 1 sampai juz 8. Sehingga untuk mencapai target tersebut selain memiliki kekhasan struktur kurikulum juga peserta didik wajib berasrama.

Tidak hanya menyediakan program khusus di atas, MTs Negeri 1 Surakarta ini juga membangun asrama, hal ini merupakan ide dan cita-cita dari kepala sekolah pada saat itu dengan tujuan untuk mengenalkan sekolah MTs Negeri 1 Surakarta dikenal di berbagai wilayah yang ada di Indonesia.

Boarding School atau sekolah berasrama ialah sekolah dimana kita menuntut ilmu selama 24 jam.¹¹ Di asrama ini peserta didik diajarkan tidak hanya pengetahuan umum saja melainkan pembelajaran agama yang lebih ditekankan. Peranan sekolah berasrama ini untuk mengembangkan karakteristik peserta didik

¹¹Abdul Manaf, “Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia.,” *Jurnal Ad-Dakwah* Vol 20, no. 1 (2022): 50–60.

yang islami tentunya.¹²

Adapun tujuan dari sekolah berasrama ini antara lain adalah : 1. Membentuk karakterislami pada peserta didik, 2. Menjadikan guru bukan hanya sebagai pengajar saja namun dapat menjadikan guru sebagai motivator, inovator, dan juga pembimbing asrama, 3. Memudahkan guru dalam melakukan kontroling terhadap peserta didik, 4. Menciptakan hubungan kekeluargaan, 5. Melatih kemandirian dan kedisiplinan peserta didik dalam menaati peraturan.¹³

Dengan adanya asrama diharapkan terciptanya sebuah pendidikan yang berkarakter sehingga proses belajar dan pembelajaran dapat menghasilkan lulusan yang baik.¹⁴ Tentu hal tersebut tidak lepas dari program yang dibuat oleh sekolah maupun asrama. Setelah di bangunnya asrama keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs Negeri 1 Surakarta meningkat. Banyak orang dari luar daerah Solo Raya berbondong-bondong menyekolahkan anaknya disana.

Penyelenggaraan asrama awalnya hanya untuk peserta didik yang rumahnya relatif jauh, namun seiring berjalannya waktu asramaini dikhususkan untuk peserta didik yang ingin membentuk karakter dengan penguatan dasar keislaman, pembinaan dan pengembangan tahsin dan tahfidz al Quran serta kemampuan berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).¹⁵

Tujuan dibentuknya program asrama ini adalah : 1. Untuk menampung peserta didik madrasah terutama peserta didik kelas Sains Asrama dan kelas Tahfidzul Quran, 2. Membekali peserta didik dalam meningkatkan Pemahaman dan penerapan IMTAQ dan IMTEK, 3. Kemandirian dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari, 4. Keterampilan berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), 5.¹⁶ Pembiasaan sebagai muslim sholih dan muslimah sholehah, 6. *Life skill*. Asrama di MTs N 1 Surakarta ini dikenal dengan "Asrama Bait Al-Hikmah". Banyak sekali kegiatan yang dilakukan di asrama, kegiatan itu dimulai dari jam 4 Subuh sampai dengan jam 10 malam. Banyak juga program menarik yang ditawarkan oleh Asrama Bait Al-Hikmah salah satunya adalah menghafal Al Quran. Setiap jenjang di targetkan berbeda-beda tergantung pada kelas

¹²Ema Dwi Fitriyani, Abu Mansur, dan Syarnubi, "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabibul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 104.

¹³Syarnubi, "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta," *UIN-SUKA Yogyakarta. Tadrib* vol 2, no. 1 (2016): 151-78.

¹⁴Nur Hidayat, "Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek)," *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* Vol.7 (2017): hlm.16.

¹⁵Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri, "Strategi peningkatan minat menghafal al quran santri di pondok pesantren arrahmah curup," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1-17.

¹⁶Isna Nurul Inayati, "Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Madrasah Aliyah Miftahul Huda," *Jurnal TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* Vol 4, no. 1 (2020): 49.

masing-masing peserta didik, untuk peserta didik program sains ditargetkan agar dapat menghafal 3-5 juz dalam waktu tempuh 3 tahun, Sedangkan program tahfidz quran tahun ini karena sudah tidak ada ujian nasional sekolah menetapkan peserta didik agar menghafal 9 juz yang sebelumnya hanya 8 juz. Terlepas dari itu menghafal tidak hanya sekedar menghafal. Tapi di Asrama Bait Al-Hikmah juga ditekankan pada bacaan Al-Qurannya, harus sesuai dengan *makhorijul huruf* dan tajwid yangsesuai.

Dalam menghafal Al-Quran pastinya peserta didik harus memiliki metode dan langkah-langkah yang tepat agar memudahkannya dalam menghafal oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian terkait “Strategi Pembelajaran Al Quran di Asrama Bait al Hikmah MTsN Surakarta 1” dengan tujuan berusaha menemukan pendekatan yang digunakan serta langkah-langkah dan sistem evaluasi pembelajaran al-quran di asrama Bait Al-Hikmah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi kasus.¹⁷ penelitian ini dilaksanakan di asrama Bait Al Hikmah MTs Negeri 1 Surakarta tahun 2023/2024. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, lokasi serta keadaan subjek penelitian secara lengkap. Adapun studi kasus dilakukan guna mengungkap suatu peristiwa secara lebih mendalam dan intensif.¹⁸ Penelitian ini memilih asrama Bait Al Hikmah MTs Negeri 1 Surakarta sebagai subjek studi kasus. MTs Negeri 1 Surakarta sendiri beralamatkan di Jalan MT. Hartono No.24 D, Mangkubumen. Kecamatan Banjarsari, kota Surakarta, Jawa Tengah 57139. Adapun subjek utama dari penelitian ini adalah Pembina atau pengurus asrama Bait Al Hikmah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Arikunto memaparkan bahwa yang dimaksud dengan data primer yaitu segala data yang berbentuk kata yang diucapkan secara lisan maupun perilaku dari subjek penelitian.¹⁹ Data primer dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan wawancara bersama informan, yakni pengurus & penanggung jawab asrama Bait Al Hikmah serta wakil kepala madrasah bagian kesiswaan. Terkait dengan data sekunder, Sugiyono memaparkan sebagai sumber data yang tidak secara langsung memberikan data jadi.²⁰ Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku referensi, catatan, jurnal penelitian, internet dan lain

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019).

¹⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

¹⁹Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

²⁰Sugiyono, *op. cit.*

sebagiannya. Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini maka dapat dilakukan dengan cara yakni, *pertama* yaitu observasi, observasi merupakan kegiatan yang kompleks. Melalui pengamatan langsung ini, peneliti akan mendapatkan gambaran fenomena yang diteliti secara langsung, sehingga diperoleh data yang valid.²¹ Kegiatan observasi ini dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data terkait strategi pembelajaran Al-Qur'an Di Asrama Bait Al- Hikmah MTs Negeri 1 Surakarta. *Kedua*, wawancara. Wawancara dapat didefinisikan sebagai percakapan atau dialog yang dilakukan dengan *face to face* yang dilakukan guna menggali informasi yang dibutuhkan dari narasumber dengan cara peneliti memberikan sejumlah pertanyaan dan dan informan memberikan jawaban. Adapun informan atau narasumber dari penelitian ini adalah Pembina Asrama Bait Al- Hikmah dan Koordinator Madrasah MTs Negeri 1 Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asrama Bait Al-Hikmah merupakan asrama yang didirikan dibawah naungan MTs Negeri 1 Surakarta. Seperti yang dipaparkan ustadzah Durrotun Nasihah, S.Pd sebagai pembina asrama, Bait AL-Hikmah merupakan salah satu unggulan dan ciri khas MTs 1 Surakarta. MTs Negeri 1 Surakarta membangun gedung asrama pada tahun 2006 karena adanya animo masyarakat. Awalnya asrama diperuntukkan peserta didik yang domisilinya di luar Solo, seperti Jakarta, Semarang, Aceh, Manado dan lain wilayah lainnya. Seperti yang dipaparkan bapak M. Rais Hidayat, S.Pd sebagai wakil kepala Madrasah bagian kesiswaan mengatakan bahwa asrama Bait Al-Hikmah sekarang tidak hanya diperuntukkan peserta didik yang domisilinya di luar Solo, namun asrama di peruntukkan untuk peserta didik yang mengambil program khusus yakni program Sains dan Tahfidz. bapak M. Rais Hidayat, S.Pd., M.Pd juga mengatakan bahwa peserta didik yang mengambil program sains dan tahfidz walaupun rumahnya dekat wajib tinggal di asrama Bait Al-hikmah.

Asrama Bait Al-Hikmah bertujuan untuk memberikan pendidikan serta pengajaran melalui bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar senantiasa mengikuti tata tertib dan mengikuti kurikulum yang berlaku dengan baik, dengan cara melaksanakan semua tugas dan kegiatan dengan baik serta praktik berkehidupan berasrama sebagai upaya merubah sikap menjadi lebih baik dan santun sehingga dapat terciptanya peserta didik yang terampil, cakap bertutur kata dengan sopan, berakhlak mulia, mencintai Al-Qur'an serta cakap dan terampil dalam berbahasa jawa halus, bahasa arab, dan bahasa Inggris.²²

Program Tahfidz yang ada di Asrama Bait Al-Hikmah merupakan

²¹Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012).

²²M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf," *Jurnal Penelitian dan Keagamaan* Vol 19, no. 2 (2011).

bimbingan terstruktur yang dapat membantu peserta didik yang mengalami permasalahan baik dalam membaca maupun menghafal Al-Quran, memotivasi agar senantiasa membaca dan menghafalnya, memberikan bimbingan berupa pemahaman penjelasan mengenai hukum-hukum yang terdapat di ilmu tajwid baik dari segi makhorijul hurufnya/sifatul hurufnya, fashahah serta mengarahkan peserta didik untuk menghafalkan Juz yang sudah ditargetkan.²³ Ustadzah Durrotun Nashihah, S.Pd mengatakan bahwa target hafalan di Asrama Bait Al-Hikmah yaitu 9 Juz. Dari 9 juz tersebut bisa diklasifikasikan sebagai berikut : Kelas 7 bisa menghafalkan 3,5 juz kemudian kelas 8 juga bisa menghafalkan 3,5 Juz sedangkan untuk kelas 9 bisa menghafalkan 2 Juz. lalu bagi peserta didik sains maupun tahfidz yang tidak bisa menghafalkan sesuai target yang ditetapkan tetap dapat lulus ataupun wisuda, karena asrama memiliki keterkaitan dengan madrasah.²⁴

1. Langkah-langkah strategi yang dilakukan asrama Bait Al-Hikmah dalam menghafal Al-Quran

Penelitian ini berdasarkan hasil yang dilakukan penulis di MTs Negeri 1 Surakarta melalui metode wawancara dengan Ustadzah Durratun Nashihah S.Pd selaku guru BK dan pembina di asrama Bait Al-Hikmah, beliau mengemukakan:

“Sebelum peserta didik menghafal, penguji yang berjumlah 2 orang menguji dalam kelas tertentu melakukan pengecekan tahsin al-quran terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik itu mampu membaca sesuai dengan kaidah yang berlaku. Setelah pengecekan akan dibagi kedalam 2 kelompok/grade, yakni grade A untuk peserta didik yang sudah mampu membaca dengan lancar sesuai dengan kaidahnya yakni tajwid, dan makharijul huruf, sedangkan grade B diperuntukan untuk peserta didik yang belum lancar dalam membaca al Quran”.

Asrama Bait Al-Hikmah menekankan pada membaguskan bacaan terlebih dahulu dibanding dengan mengejar target yang ditetapkan. Karena percuma saja hafalan banyak tapi bacaan masih banyak yang salah ujar ustadzah Durratun Nashihah S.Pd. Memperbaiki bacaan peserta didik ini dilakukan bersama dengan proses menghafal tidak ada kelas khusus untuk pembinaan hal tersebut karena melihat waktu dan jumlah tenaga pendidik

²³Sitti Maesurah. Laily, Fatiya Nurul, ““Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhorijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto.”” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* Vol 7, no. 2 (2021): 12–26.

²⁴Ratri Nugraheni dan Masjid Syuhada Yogyakarta, “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu mengembangkan potensi peserta,” *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 04, no. 2 (2021): 194–207.

yang tidak begitu banyak.²⁵

Penulis juga melakukan wawancara bersama Ustadz Budi Santoso S.Pd., M.Pd.I selalu penanggung jawab asrama sekaligus ustadz pembimbing mengenai metode yang digunakan dalam menghafal al Quran di asrama Bait Al-Hikmah. Lalu Ustadz Budi Santoso S.Pd., M.Pd.I menjelaskan bahwa metode yang digunakan para peserta didiknya dalam menghafal, beliau mengemukakan:

“Metode yang di gunakan pertama dalam menghafal adalah metode Talaqqi yang digunakan saat malam di jam ziyadah sebelummenyetorkan hafalan al-quran. Metode Talaqqi ini merupakan metode dimana peserta didik dan guru bertemu secara langsung, lalu guru membacakan atau mempraktikkan cara membaca setelah itu di ikuti oleh peserta didik. Metode ini digunakan oleh semua peserta didik dalam menghafal tidak terkecuali”.

Selain metode talaqqi ada metode murajaah, metode ini dilakukan di jam murajaah yakni pada waktu ba'da shubuh.²⁶ Peserta didik diajarkan untuk mengulangi atau membaca kembali ayat al Quran yang sudah dihafal. Peserta didik menyetorkan hasil murajaahnya kepada pembimbing asrama pada waktu dari sebelum shubuh sampai ba'da shubuh di masjid. Metode ini dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok.²⁷

Untuk peserta didik yang sudah mulai fasih dalam menghafal serta membaca al-quran mereka menggunakan metode yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan mereka.²⁸ Strategi-strategi menghafal yang mereka temui sendiri atau biasa dikenal dengan strategi pembelajaran penemuan (*discovery*) dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik.²⁹

2. Capaian hasil Pembelajaran Al-Qur'an MTs N 1 Surakarta

Hasil capaian pembelajaran peserta didik Mts N Surakarta 1 selain dapat menghafalkan Al -qur'an sesuai target atau bahkan melebihi target juga mendapatkan pencapaian atas belajar tajwid, seperti yang dipaparkan ustadzah Durrotun Nasihah, S.Pd peserta didik sebelum menghafalkan Al-

²⁵Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8, no. 1 (2017).

²⁶Mardeli, "Konsep Al-Qur'an Tentang Metode pendidikan Islam," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 16, no. 1 (2011): 2.

²⁷Doni Doni, Rudini, Rudini, "Penerapan Metode Talaqqi dan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SDQU Darul Fatah Pangkalpinang,," *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* Vol 4, no. 1 (2023): 1-7.

²⁸Neni Anggraini, Muhammad Isnaini, dan Syarnubi, "Hubungan Antara Karakteristik Kepribadian Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Mts Nurul Waton Desa Sungsang 3 Kecamatan Banyuasin Ii Kabupaten Banyuasin," *Tadrib* Vol. 3, no. No. 3 (2021).

²⁹Prim Masrokan Mutohhar, *Manajemen Strategik Pendidikan* (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2019).

Qur'an pembimbing asrama akan mengetes dan jika belum bisa pembimbing akan mengajari terlebih dahulu mengenai tahsin bagaimanacara mengucapkan huruf yang benar, membaca sesuai ilmu tajwidnya karena salah satu capaian peserta didik dapat melanjutkan atau menambah hafalan, harus bisa benar-benar membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai tajwid dan makhrajul hurufnya. Menurut ustadzah Durrotun Nasihah, S.Pd jika peserta didik hanya dibiarkan menghafal saja dan tidak memperhatikan makharijul huruf maka dalam hafalan kedepannya untuk memperbaiki akan semakin susah.³⁰ hal tersebut merupakan kriteria pencapaian dalam menghafal Al Quran. Ustadzah Durrotun Nasihah, S.Pd juga mengatakan bahwa peserta didik dapat menyetorkan hafalan dengan fleksibel karena ustadz-ustadzah bersedia sepenuhnya 24 Jam, biasanya peserta didik bisa menyetorkan hafalannya (sesuai dengan bacaannya dan makharijul hurufnya) ba'da isya' hingga setengah sepuluh, selain itu bisa dilakukan ba'da shubuh.

3. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Asrama Bait Al- Hikmah MTs N 1 Surakarta

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan pembimbing / ustadz-ustadzah yaitu dengan memberikan berupa buku Mutaba'ah ,Buku mutaba'ah merupakan cara pembimbing melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam melaksanakan hafalannya. dari tabel tersebut ada beberapa aspek yang dinilai, dimulai dari nama peserta didik baik kelas 7, 8 maupun kelas 9, kemudian surat dan juz berapa yang sedang dihafalkan serta dilengkapi dengan paraf ustadz/ustadzah dan wali.³¹ seperti yang dikemukakan ustadz M. Budi Santoso M.Pd.I dalam ziyaddah dapat dilakukan peserta didik setiap waktu dan dapat disetorkan setiap saat. ustadz Budi Santoso, S.Pd juga mengemukakan bahwa Asrama Bait Al-Hikmah beberapa kali sering mengikuti lomba tahfidz. peserta didik dari Asrama Bait Al- Hikmah pernah menjuarai lomba aksioma dengan juara 1. ustadz Budi juga mengemukakan bahwa setiap kemampuan peserta didik itu berbeda-beda jadi dalam proses hafalan perlu dikelompokkan dengan alokasi waktu tertentu. untuk program tahfidz mengenai waktu dialokasikan 13-15 JP per minggu, kemudian untuk kelas sains dialokasikan 2 JP karena di asrama, program sains ada kegiatan pendampingan belajar malam mengenai pembelajaran IPA, MTK, Bahasa Arab, bahasa Inggris dan lain sebagainya.

³⁰Syarnubi et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama" (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2023).

³¹Baldi Anggara Bagus Pamungkas, Fajri Ismail, "Studi Komparatif Self Regulated Learning Siswa Asrama dan Non Asrama di SMA IT Izzuddin Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 2 (2020): 440.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan asrama Bait Al-Hikmah dalam menyeleksi peserta didik agar sesuai dengan tingkatannya adalah dengan cara membagi 1 kelas menjadi dua kelompok, yang bertujuan untuk mengetes peserta didik terkait membaca Al Quran. Dari situlah hasil yang didapat akan menentukan peserta didik akan berada di grade A atau grade B. Grade A diperuntukan untuk peserta didik yang bacaan Al Qurannya tergolong relatif bagus sudah sesuai dengan kaidah yang ditentukan. Dan grade B diperuntukan untuk peserta didik yang masih perlu bimbingan lebih dalam memperbaiki bacaan agar kualitasnya bacaan Al-Qurannya meningkat. Adapun tujuan lain dari Pengelompokan ini agar peserta didik yang sudah fasih tidak terhambat perkembangannya, dan untuk yang belum fasih agar dapat memperbaiki bacaannya. Dari pembagian grade tersebut, menjadikan ustad/ustadzah sebagai pembimbing mudah dan efisien dalam melaksanakan kegiatan Tahfidz terutama mengetes peserta didik akan hafalannya dan mudah dalam memberikan bimbingan mengenai ilmu tajwid. Untuk memudahkan kegiatan di Asrama Bait Al-Hikmah terutama tahfidzul Qur'an, Asrama bait Al-Hikmah membuat beberapa program, diantaranya program mingguan, bulanan dan tahunan. Adapun terkait metode yang digunakan MTs Negeri 1 Surakarta dalam menghafal Al Quran yakni menggunakan metode *talaqqi murajaah* dan *discovery*. Metode Talaqqi adalah metode dimana peserta didik dan guru bertemu secara langsung, lalu guru membacakan atau mempraktikkan caramembaca setelah itu di ikuti oleh peserta didik. Selain itu terdapat metode muraja'ah, dimana peserta didik diperintahkan untuk menyetorkan ulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya guna untuk memperkuat hafalan yang peserta didik miliki. Selanjutnya yaitu metode *discovery*. Metode ini diarahkan untuk peserta didik agar dapat belajar mandiri dengan menemukan ide atau cara tersendiri untuk belajar Al Quran termasuk dalam menghafal. Dengan metode talaqqi dan murajaah ini peserta didik mampu meraih banyak prestasi seperti di bidang tahfidz Al Quran.

Strategi ini menjadi tolak ukur atas pencapaian peserta didik dalam menghafal Al-Quran. Seperti yang dituturkan ustadzah Durrotun Nasihah, S.Pd " pembelajaran Al-Quran di Asrama Bait Al-Hikmah terutama dalam menghafal Al-Qur'an harus betul-betul memperhatikan ilmu tajwidnya, jika peserta didik hanya dibiarkan menghafal saja dan tidak memperhatikan makharijul huruf maka dalam hafalan kedepannya untuk memperbaiki akan semakin susah. hal tersebut merupakan kriteria pencapaian dalam menghafal al-qur'an. dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang dapat menambah *ziyaddah* harus fasih dalam pengucapan huruf termasuk panjang pendeknya. Asrama Bait Al-Hikmah memiliki peraturan terkait target dalam menghafal Al Quran untuk kelas tahfidz yakni hanya menghafal 9 juz, sedangkan kelas sains ditargetkan menghafal 3-5

juz, banyak peserta didik di asrama Bait Al-Hikmah yang melebihi target yang di tentukan. Hal ini tentunya tidak lain dari peran metode dan pendekatan yang aplikasikan di asrama Bait Al-Hikmah. Dengan adanya kriteria capaian pembelajaran Al-Quran di Asrama Bait Al-Hikmah, terdapat peserta didik dalam memenangkan lomba tingkat nasional seperti yang dituturkan oleh ustadz Budi Santoso S.Pd, M.Pd. Hal ini lah yang menjadi memotivasi peserta didik lainnya untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Quran. Tahap evaluasi dilakukan per mid-semester, tidak ada ujian per juz yang sudah diselesaikan. Tetapi digantikan oleh ujian-ujian lisan seperti MHQ. Evaluasi juga dilakukan di setiap harinya menggunakan mutabaah harian yang di isi oleh guru atau pembina asrama tiap kali peserta didik menyetorkan hafalan atau murajaahnya. *Mutabaah* ini wajib dibawa ketika waktunya perpulangan tujuannya untuk memberitahu perkembangan anaknya kepada wali/orangtua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri. "Strategi peningkatan minat menghafal al quran santri di pondok pesantren arrahmah curup." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Arisca, Lestari, et al. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.3 (2020): 295-308.
- Bagus Pamungkas, Fajri Ismail, Baldi Anggara. "Studi Komparatif Self Regulated Learning Siswa Asrama dan Non Asrama di SMA IT Izzuddin Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 2 (2020): 440.
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Firdaus, Zakaria, dan Achmad Hadi Wiyono. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Samawat* 03, no. 01 (2019): 83–84.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 99-119.
- Hartati, Jusmeli, et al. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5.4 (2022): 608-618.
- Hidayat, Nur. "Nilai-nilai Ajaran Islam Tentang Perdamaian (Kajian antara Teori dan Praktek)." *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* Vol.7 (2017): hlm.16.
- Idi, Abdullah and Toto Suharto. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Imam Syafe'i. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8, no. 1 (2017).

- Inayati, Isna Nurul. "Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Madrasah Aliyah Miftahul Huda." *Jurnal TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* Vol 4, no. 1 (2020): 49.
- Indira, Sari Ema, Ismail Sukardi, dan Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 2, no. 2 (2020): 202–16.
- Laily, Fatiya Nurul, Sitti Maesurah. "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* Vol 7, no. 2 (2021): 12–26.
- Lauchia, Rara, Fazza Erwina Dwi, dan Mulyadi Ahmad. "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an" 01, no. 01 (2023): 1–10.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- M. Syaifuddin Zuhriy. "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf." *Jurnal Penelitian dan Keagamaan* Vol 19, no. 2 (2011).
- M, Mufti. "Strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).," n.d.
- Malta, Syarnubi, dan Sukirman. "konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut ibrahim amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* vol 4, no. 2 (2022): hal 141.
- Manaf, Abdul. "Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia." *Jurnal Ad-Dakwah* Vol 20, no. 1 (2022): 50–60.
- Mardeli. "Konsep Al-Qur'an Tentang Metode pendidikan Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 16, no. 1 (2011): 2.
- Mutohhar, Prim Masrokan. *Manajemen Strategik Pendidikan*. Tulungagung: Cahaya Abadi, 2019.
- Nanang, Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Neni Anggraini, Muhammad Isnaini, dan Syarnubi. "Hubungan Antara Karakteristik Kepribadian Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Mts Nurul Waton Desa Sungsang 3 Kecamatan Banyuasin Ii Kabupaten Banyuasin." *Tadrib* Vol. 3, no. No. 3 (2021).
- Nugraheni, Ratri, dan Masjid Syuhada Yogyakarta. "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu mengembangkan potensi peserta." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 04, no. 2 (2021): 194–207.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi

- di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.2 (2021): 166-175.
- Rudini, Rudini, and Doni Doni. "Penerapan Metode Talaqqi dan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SDQU Darul Fatah Pangkalpinang." *LETERNAL: Learning and Teaching Journal* Vol 4, no. 1 (2023): 1-7.
- Samiaji Sarosa. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan

Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." Jurnal PAI Raden Fatah 3, no. 1 (2021): 55-65.

Udin S. Winataputra. *Model-model Pembelajaran Inovatif*/. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2001.

Zulaika, H. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Di pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung," 2019.